

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sebagai hal utama yang perlu dilakukan oleh masing-masing individu dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang cerdas dan terdidik. Untuk mendapatkan pendidikan yang terstruktur dan sistematis dapat dilakukan dengan mengikuti aktivitas pembelajaran di sekolah. Pada umumnya, aktivitas pembelajaran di sekolah mengandalkan ilmu pengetahuan yang berasal dari sebuah buku teks dan pengetahuan seorang guru. Umumnya sebagai bentuk aktivitas formal yang tidak bisa untuk diabaikan. Adapun manfaat mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu dapat meningkatkan kualitas berpikir yang kreatif dan inovatif, meningkatkan keterampilan yang bermanfaat untuk diri sendiri, ataupun individu lainnya dan lain sebagainya. Didalam dunia pendidikan, pasti telah tidak ditinggalkan lagi dengan kurikulum.

Teknologi dan pola pikir manusia terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, begitu pula dengan kurikulum. Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah mengalami perubahan berkali-kali. Tahun pembelajaran 2019/2020, kurikulum nasional yang digunakan adalah kurikulum 2013. Menurut Ikhsan dan Supian (2018) “Orientasi kurikulum 2013 merupakan

berlangsungnya upaya meningkatkan dan menyeimbangkan antar pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Namun, adanya pandemi Covid-19 membuat kurikulum yang telah ditentukan mengalami fleksibilitas sesuai dengan keadaan siswa dan sekolah. Sekolah dapat menggunakan kurikulum khusus atau menyederhanakan kurikulum secara mandiri dan tetap berpedoman pada kurikulum 2013.

Seperti yang kita ketahui, pada awal tahun 2019 telah muncul suatu virus yang sangat membawa dampak terhadap kehidupan di bumi termasuk dalam dunia pendidikan. Virus tersebut merupakan *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) ataupun yang kerap dikatakan dengan COVID-19 dan muncul pertama kali di Wuhan, China. Sekarang ini COVID-19 sudah mengancam hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia karena sudah banyak memakan korban jiwa. Untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 di Indonesia, pemerintah sudah menentukan keputusan agar Belajar Dari Rumah (BDR) sampai waktu yang belum ditentukan. Sulitnya proses pembelajaran yang berpindah diawali pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) membuat guru maupun siswa harus beradaptasi dan memanfaatkan segala media sebagai sumber belajar yang cocok. Proses pembelajaran yang berubah tentunya membawa dampak terhadap penggunaan kurikulum yang telah digunakan sebelumnya. Oleh sebab itu, muncul lah kurikulum 2013 yang telah disederhanakan sesuai dengan sistem pembelajaran daring.

Untuk memudahkan proses belajar mengajar pada saat pembelajaran daring, seorang guru membutuhkan media supaya aktivitas pembelajaran bisa dilakukan dengan maksimal serta dilakukan dengan jarak jauh. Sebuah edia yang bisa dipergunakan ialah media buku. Sudah bukan hal yang tabu jika belajar

mengajar melibatkan sebuah buku teks untuk digunakan sebagai acuan proses belajar mengajar. Menurut Tarigan dan Djago (2009:13) “Buku teks merupakan buku pelajaran dibidang studi tertentu sebagai buku standar, yang telah tersusun dari para ahli dibidangnya untuk memuat maksud-maksud serta sasaran instruksional, yang dilengkapi oleh sarana pembelajaran yang bisa dengan mudah dipahami bagi mereka yang menggunakannya disekolah serta perguruan tinggi, dengan begitu bisa memberikan penunjang suatu kegiatan pengajaran”. Artinya, buku teks yang digunakan oleh pendidik dan siswa memuat bahan ajara yang nantinya dipelajarinya sesuai dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pelajaran tersebut yaitu berupa Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), Silabus, RPP, dan lain sebagainya.

Buku yang dipergunakan selaku penunjang proses belajar mengajar tentunya harus dilakukan penyesuaian terhadap kurikulum saat ini. Pihak yang berkaitan, terutama pendidik wajib bisa paham bagaimana buku teks bisa dikatakan memiliki kualitas bagus dan menyesuaikan pada kurikulum. Maka dari itulah, penentuan buku teks wajib dilakukan sedetail mungkin supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Penulis dan juga perancang buku teks pelajaran sudah semestinya merancang dan menyusun buku teks yang sejalan pada tingkatan dan kurikulum yang diterapkan. Membahas mengenai kurikulum dan penyusunan buku teks, tentunya kedua hal tersebut memiliki kaitan yang sangat erat. Kurikulum digunakan selaku acuan dalam pencapaian sasaran pendidikan sedangkan buku teks digunakan selaku sumber belajar siswa yang wajib bisa menyesuaikan dengan kurikulum agar saling berkesinambungan dalam hal mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Apabila terjadi ketidaksesuaian

antara kurikulum dan buku teks maka tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak akan terpenuhi. Dalam kata lain, buku teks dianggap sebagai salah satu penunjang keberhasilan kurikulum. Namun, ada beberapa kasus yang membuktikan bahwa bahasa yang digunakan pada buku teks kurang menyesuaikan pada tingkatan pendidikan pada umumnya. Selain itu, pengungkapan materi juga sulit untuk dipahami oleh beberapa peserta didik.

Peneliti tertarik untuk melaksanakan kajian studi mengenai buku teks dikarenakan bahasa yang dipergunakan pada buku teks tentunya adalah bahasa pemersatu bangsa atau bahasa nasional yang dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat yaitu bahasa Indonesia. Terdapat beberapa hal mengenai kebahasaan yang tidak boleh tercantum di dalam buku teks peserta didik. Adapun kebahasaan yang tidak boleh tercantum dalam buku teks adalah bahasa yang kotor, tabu, kasar, dan tidak mendidik. Jika hal tersebut tercantum pada buku teks yang dipelajari oleh siswa, maka tentunya akan membawa dampak yang kurang baik.

Buku teks adalah buku yang dibahas dan dipelajari oleh peserta didik, jadi keseluruhan sifatnya harus bersifat mendidik. Buku teks yang mendidik tidak mengandung makna yang kontroversial serta mempergunakan bahasa yang bagus dan tepat. Informasi yang terdapat pada buku teks diharapkan bermakna untuk para siswa. Buku teks pun dinyatakan selaku pendukung proses belajar mengajar dan harus memiliki kualitas yang layak untuk digunakan. Selain itu, buku teks juga digunakan sebagai bahan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran dengan basis teks umumnya diawali oleh aktivitas pemahaman, pengolahan, pendiskusian, pengubahan, dan produksi teks. Melalui berbasiskan teks, bahasa

dipergunakan peserta didik bukan saja selaku alat berkomunikasi namun sebagai pengembangan kemampuan daya pikir, (Lestari, dkk. 2016:61).

Buku teks dibuat se jelas mungkin untuk membuat siswa bisa secara mudahnya paham dengan isi dari bahan ajar. Menurut Sari (2019:1) “factor yang bisa menentukan keberhasilan pendidik dan siswa didalam kegiatan tercapainya sasaran belajar mengajar, yaitu melalui kualitas buku teks yang dipergunakan”. Oleh sebab itu, buku teks yang digunakan juga seharusnya dilengkapi dengan materi-materi yang dibutuhkan oleh siswa. Selain materi, di dalam buku teks juga terdapat peta konsep yang digunakan untuk mengetahui poin-poin penting yang akan dibahas. Biasanya peta konsep terdapat di lembar awal setiap bab baru guna memudahkan siswa untuk mengetahui poin-poin penting yang akan dibahas. Peta konsep yang dibuat tentunya juga menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Oleh sebab itu, peta konsep harus dibuat dengan cermat dan teliti.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena buku teks bahasa Indonesia adalah buku teks yang dipergunakan selaku salah satu sumber belajarnya selama diberlakukannya sistem BDR (Belajar Dari Rumah). Oleh sebab itu, buku teks Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku supaya siswa mempunyai kesetaraan atau keseimbangan satu sama lain dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang berasal dari buku teks. Dengan dilakukannya penelitian mengenai buku teks yang digunakan oleh peserta didik, maka akan dapat dengan mudah untuk meninjau ulang kesalahan yang terdapat pada buku teks tersebut sebelum diadakannya perbaikan oleh pihak yang berwenang. Selain itu, pengguna buku teks maupun yang berkaitan juga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada buku teks dengan begitu bisa

dipergunakan selaku bahan pertimbangan didalam menggunakan buku teks tersebut atau tidak. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai buku teks Bahasa Indonesia kelas XII SMA/MA/SMK/MAK yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018 dikarenakan buku ini seharusnya minim dengan kesalahan dan sudah layak dipergunakan selaku sumber belajar siswa, namun masih didapatkan berbagai kesalahan didalam buku teks. Maka dari itulah diperlukan analisis mendalam berkaitan buku teks terutama mengenai isi materi dan kebahasaan buku teks.

Mengenai isi materi di dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018 yang digunakan di SMA Negeri 1 Tegaldlimo ditemukan beberapa kekurangan dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa kesulitan memahami inti atau poin penting materi. Salah satu contoh kekurangan buku tersebut terdapat pada materi Menikmati Cerita Sejarah Indonesia. Sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan, adapun materi yang dibahas mengenai teks cerita sejarah meliputi pendefinisian teks cerita sejarah, susunan teks cerita sejarah, kata kias teks cerita sejarah, kebahasaan cerita (novel) sejarah, unsur-unsur teks cerita sejarah, topik dan kerangka karangan teks cerita sejarah. Namun, bahan ajar yang ada didalam buku teks tidak mencantumkan keseluruhan isian yang dibutuhkan. Buku teks Bahasa Indonesia kelas XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018 merupakan buku wajib yang harus dimiliki bagi pendidikan dan peserta didik kelas XII. Pada aktivitas pembelajaran, seorang guru diwajibkan untuk menggunakan buku wajib dan buku penunjang.

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (dalam Mislia, 2018) buku teks yang dikatakan memiliki kualitas baik harus memiliki 4 aspek. Adapun 4 aspek yang dimaksud yakni bahasa yang layak, penyajian yang layak, isi dan grafika yang layak. Buku teks sebagai hal terpenting didalam proses belajar mengajar, apabila kualitas buku teks baik maka akan membawa pengaruh baik terhadap hasil belajar peserta didik. Begitu pula sebaliknya, apabila kualitas buku teks buruk maka akan membawa dampak yang buruk terhadap peserta didik. Aspek kelayakan isi dalam buku teks menjadi bagian yang terpenting dan tidak bisa terabaikan karena menyangkut ketercapaian hakikat pembelajaran. Menurut Hartono (dalam Sari, 2019) terdapat lima indikator yang wajib menjadi perhatian pada kelayakan isi. Adapun lima indikator yang dimaksud yakni (1) menyesuaikan isi materi terhadap Standar Kompetensi (SK) ataupun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD); (2) materi yang lengkap; (3) pendalaman materi; (4) materi yang akurat; serta (5) penyesuaian materi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, rujukan dan fitur. Sedangkan menurut BSNP dan Pusat Perbukuan (dalam Mislia, 2018) kelayakan isi materi buku teks dapat diperhatikan melalui penyesuaian bahan ajar serta Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum, keakuratan materi, dan penyesuaian terhadap bahan ajar yang mendukung pembelajaran.

Meskipun aspek kelayakan isinya adalah aspek yang terpenting, namun aspek kelayakan lainnya tidak boleh untuk disepelekan. Selain aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa juga mempunyai empat indikator yang wajib menjadi perhatian. Adapun empat indikator tersebut menurut Hartono (dalam Sari, 2019) yaitu (1) menyesuaikan pada tingkatan pengembangan untuk target yang akan

membaca; (2) komunikatif; (3) kebahasaan yang tepat; (4) keruntutan dan kesatuan gagasannya. Sedangkan aspek kebahasaan yang dapat dinilai menurut BSNP dan Pusat Perbukuan (dalam Mislia, 2018) yaitu ketepatan bahasa; pemakaian bahasa yang interaktif serta dialogis; penyesuaian pada tingkatan perkembangan peserta didik; serta keruntutan keterpaduan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai mata pelajaran yang penting. Meskipun seluruh siswa dijenjang SMA rata-rata sudah memahami dan fasih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, belum tentu bahasa tulis dan lisan yang mereka gunakan telah sejalan pada kriteria penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Hal tersebut bisa diperhatikan melalui hasil belajar atau evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Tegaldlimo yang hingga saat ini tidak mendapatkan nilai sempurna. Adanya buku teks wajib pegangan peserta didik, diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan mengenai kosa kata bahasa Indonesia dan dapat dijadikan contoh pada pemakaian bahasa Indonesia yang benar.

Berdasarkan perolehan observasi yang pengakaji laksanakan di SMA Negeri 1 Tegaldlimo, peneliti menemukan adanya beberapa kesalahan yang terdapat pada buku teks yang dipergunakan pada kegiatan belajar mengajar. Buku teks tersebut adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas XII SMA/MA/SMK/MAK yang diterbitkan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018. Peneliti menemukan kesalahan dari segi penulisan dan kurang lengkapnya isi materi. Padahal, buku teks tersebut adalah pegangan wajib siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Tegaldlimo. Buku teks Bahasa Indonesia harusnya minim dengan kesalahan penulisan atau yang sejenisnya. Terlebih lagi buku teks yang



diterbitkan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentunya sudah melalui tahap seleksi yang ketat dan sudah beberapa kali mengalami revisi. Permasalahan ini peneliti temukan berawal saat peneliti sedang mempelajari materi yang nantinya diberikan terhadap siswa, pengkaji menemukan kesalahan penulisan kata dan setelah diamati lebih lanjut, peneliti menemukan beberapa kesalahan lainnya. Adapun kesalahan tersebut juga terdapat dalam pembuatan peta konsep. Adapun kesalahan peta konsep tersebut yaitu berupa beberapa poin yang seharusnya tidak tercantum di peta konsep tersebut justru dicantumkan dalam peta konsep. Setelah peneliti amati secara keseluruhan buku, ternyata terdapat tiga peta konsep yang salah dari enam peta konsep keseluruhan.

Berdasarkan beberapa perspektif peserta didik, mereka juga kesulitan untuk memahami materi pada buku teks wajib yaitu buku teks Bahasa Indonesia kelas XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018. Mereka semakin mudahnya bisa paham dengan materi yang ada didalam buku teks penunjang yaitu buku LKS Intan Pariwara. Menurut siswa sendiri, materi yang tercantum didalam buku teks wajib sangat berbelit-belit. Sedangkan materi yang terdapat pada buku teks penunjang lebih sederhana dan langsung mencantumkan poin-poin penting dari materi. Selain itu, contoh yang digunakan dalam buku teks penunjang juga lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Adanya permasalahan yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perlu adanya penelitian mengenai kelayakan isi materi buku teks tersebut. Adanya beberapa permasalahan yang telah peneliti temukan, pengkaji terdorong dalam melaksanakan analisa tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai isi materi serta kebahasaan buku teks Bahasa Indonesia

kelas XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018. Adapun judul penelitian yang digunakan adalah “Analisis Isi Materi dan Kebahasaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2018”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasar pada observasi yang sudah dilaksanakan, ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun permasalahan yang didapatkan diantaranya.

1. Munculnya COVID-19 yang mengharuskan proses pembelajaran berubah menjadi daring (dalam jaringan).
2. Guru di SMA Negeri 1 Tegaldimo mengandalkan buku teks Bahasa Indonesia kelas XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018 selaku bahan ajar utama dalam pembelajaran daring.
3. Penggunaan buku LKS Intan Pariwara dominan bisa dengan mudahnya dipahami bagi siswa.
4. Siswa sulit memahami materi dan soal-soal latihan yang ada pada buku teks Bahasa Indonesia.
5. Pengetahuan siswa mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar masih cenderung rendah.
6. Menurut guru, tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam buku LKS Intan Pariwara lebih relevan dengan tujuan pembelajaran yang terdapat pada buku

teks Bahasa Indonesia kelas XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018.

7. Menurut guru, contoh-contoh yang terdapat dalam buku LKS Intan Pariwara lebih sesuai dari pada contoh-contoh yang terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada bagian ini, umumnya seluruh permasalahan yang diidentifikasi wajib dianalisis supaya didapatkan perolehan kajian studi yang makmisa. Sesuai dengan pengidentifikasian permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, kajian studi ini hanya terfokuskan kepada analisis isi materi dan kebahasaan buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2018 berdasarkan kriteria kelayakan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang yang sudah dijelaskan, bisa diuraikan rumusan permasalahan yang mencakup.

1. Bagaimana kelayakan isi materi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2018 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan?

2. Bagaimanakah kelayakan bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2018 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasar perumusan masalah tersebut, terdapat tujuan yang hendak diharapkan pada studi ini yakni.

1. Untuk memberikan deskripsi kelayakan isi materi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2018 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan.
2. Untuk memberikan deskripsi kelayakan bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2018 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Kajian studi ini idharap bisa memberi kegunaan untuk mereka yang membacanya, bisa dengan teoritis dan praktis yang bisa diuraikan diantaranya.

1. Manfaat teoritis

Perolehan kajian studi ini bisa meluaskan kajian berkaitan buku teks terutama mengenai analisis isi materi dan kebahasaan buku teks. Kemudian, studi inipun bisa dipergunakan sebagai referensi atau dijadikan pertimbangan dalam memperbaiki buku teks bahasa Indonesia kelas XII

SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Kajian studi ini bisa mmeberi kegunaan untuk berbagai pihak yakni.

a. Bagi guru

Bisa dipergunakan selaku bahan didalam mempertimbangkan atau memilih buku yang bisa menunjang sebagai pelengkap bagain yang kurang yang ada pada buku ini.

b. Bagi siswa

Bisa dipergunakan selaku pedoman peserta didik didalam pemakaian buku teks wajib serta buku penunjang dengan tepat.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam memilih buku teks wajib yang digunakan untuk pegangan siswa atau guru secara tepat.

d. Bagi peneliti lain

Bisa dipergunakan selaku rujukan bagi mereka yang melaksanakan studi sejenis dan tentunya dapat menambah wawasan bagi peneliti lain mengenai materi yang dibahas.